

**EVALUASI PENYUSUNAN DAN PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN
PADA UMKM SUKMA CIPTA CERAMIC
DI KOTA MALANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi



Oleh:

RINALDO DEVIS SAIYA

NIM: 2017110274

UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI MALANG

FAKULTAS EKONOMI

MALANG

2021

**EVALUASI PENYUSUNAN DAN PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN
PADA UMKM SUKMA CIPTA CERAMIC
DI KOTA MALANG**

Rinaldo Devis Saiya¹, Ahmad Mukoffi², Soko Wikardojo³

¹Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Tribhuwana Tunggaladewi
Malang,
Jln. Telaga Warna, Malang 65144

E-mail: onhoscel@gmail.com

Abstrak

Alasan penelitian ini adalah untuk mengkaji pengenalan laporan anggaran pada Sukma Cipta Artistik di Kota Malang. Dalam tinjauan ini, ilmuwan menggunakan teknik subjektif dengan metodologi interpretatif, di mana masalah yang dimaksud adalah sebagai pemeriksaan yang jelas atau tinjauan interpretatif. Dalam menyelesaikan penelitian ini, ilmuwan menggunakan metodologi yang mencerahkan. Pemahaman terhadap Pedoman Pembukuan Uang Kecil dan Menengah (SAK EMKM) oleh pemilik gerabah Sukma Cipta masih sangat rendah, dimana pencatatan dan penyusunan ringkasan anggaran oleh pemilik masih sangat sederhana sesuai kebutuhan dan Pemahaman pemilik, hal ini harus terlihat dari pencatatan bursa yang masih terbatasnya penerimaan dan biaya per bursa (sehari-hari). Sehingga cenderung terlihat UKM Keramik Sukma Cipta belum melaksanakan SAK EMKM. Hambatan yang terlihat oleh Sukma Cipta Keramik dalam melaksanakan SAK EMKM adalah kurangnya tenaga ahli pembukuan dan pemahaman laporan keuangan di Sukma Cipta Clay. Pemilik juga menyadari pentingnya pencatatan dan penyusunan laporan keuangan, namun belum memahami cara pencatatan dan perencanaan laporan keuangan yang baik sesuai SAK EMKM.

Kata Kunci: *Penyusunan, Penyajian, Laporan Keuangan, UMKM*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang kaya akan aset tetap. Pemanfaatan besar aset normal akan memberikan keuntungan besar atau besar dan aset reguler berlimpah tidak akan ada habisnya. Selain kaya dalam aset normal, penduduk Indonesia menggunakan aset regulernya dengan usaha bisnis. Salah satunya adalah UMKM. Tandan perusahaan swasta yang banyak didirikan oleh daerah setempat. Dinas Koperasi dan UMKM fokus untuk memperluas kiprah UMKM dalam pembangunan moneter publik. Mendirikan bisnis ini sangat sederhana dan tidak membutuhkan modal yang besar (Suhendri, H. et al., 2017).

Salah satu modal utama peningkatan keuangan Indonesia juga bertumpu pada keberadaan UMKM yang andal dan solid, namun hingga saat ini UMKM sebenarnya memiliki banyak kendala dan hambatan, terutama hambatan yang ada di kalangan UMKM dan perbankan sebagai penyalur kredit bagi UMKM. Achievability bisnis, perspektif periklanan dan sudut SDM (tenaga kerja) merupakan isu UMKM yang dirasakan oleh Bank Indonesia (2005). Belum adanya kesebandingan mentalitas antara prasyarat bank yang harus dipenuhi oleh UMKM, antara lain aksesibilitas laporan moneter dan rencana perbaikan usaha (strategi) yang menjadi salah satu kendala yang membuat tidak adanya akses pembiayaan bagi UMKM meskipun faktanya moneter laporan merupakan komponen penting bagi UMKM yang sangat berharga dan sangat menguntungkan. dalam membantu

UMKM dalam mengejar pilihan dalam penyelenggaraan Usaha Mikro Kecil Menengah.

Peranan (UMKM) sangat signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi baik regional maupun nasional. Perkembangan positif ekonomi sektor UMKM tersebut sangat pesat sejak 2010-2016. Kondisi tersebut akibat dari UMKM yang mampu mengatasi masalah secara efektif dan efisien sesuai dengan prosedur dunia usaha. Sebagai indikasi bahwa dalam sejarah perekonomian Indonesia telah terjadi krisis moneter pada tahun 1998. Menurut data dari Biro Pusat Statistik (BPS) 2016, bahwa usaha yang mampu menyelesaikan permasalahan krisis tersebut adalah sektor UMKM.

Sebagian besar keramik dinoyo ini terbuat dari tanah dan porselen, Rutmawati (2017). Alasan memilih Sukma Cipta Artistik adalah selain masih menggunakan kaolin sebagai bahan pembuatan keramik, Sukma Cipta Keramik juga memiliki desain dan contoh yang menonjolkan keindahan alam, seperti contoh tumbuhan, daun dan tumbuhan. Meletakkan bisnis, jelas, harus memiliki catatan manajerial. Catatan manajerial ini dapat berupa ringkasan fiskal. Dalam mengumpulkan laporan keuangan sesuai norma, UMKM mengalami kendala karena tidak adanya informasi. Laporan moneter yang dibuat masih sangat mendasar. Sebenarnya, dengan mengumpulkan laporan keuangan yang bagus, para visioner bisnis dapat mewujudkan administrasi keuangan mereka dengan baik.

Para visioner bisnis kecil kebanyakan membayangkan bahwa data pembukuan tidak penting, selain menantang untuk dijalankan, juga merupakan latihan yang sia-sia dan uang. Hal utama bagi kepala perusahaan independen adalah cara untuk

menghasilkan banyak keuntungan tanpa masalah menyiapkan pembukuan. Kenyataan ini juga didukung oleh hasil eksplorasi Musmini (2012) yang menunjukkan bahwa sebagian besar sub-wilayah Blimbing tidak mengikuti pembukuan, beberapa memiliki model pencatatan moneter yang sangat lugas dan tidak sistematis. Selanjutnya dapat diungkapkan dengan baik bahwa keberadaan dan pentingnya pembukuan belum dirasakan oleh para visioner bisnis UMKM.

Dewan Norma Pembukuan Moneter telah mengesahkan prinsip-prinsip pembukuan moneter untuk Miniatur, Benda Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dalam pertemuannya pada 10 Mei 2016 untuk disebarkan dan dijawab oleh organisasi, pengawas, perguruan tinggi, IAI para eksekutif dan individu dan berbagai perkumpulan. Mengingat SAK EMKM terbukti dapat dimanfaatkan oleh zat yang tidak atau belum memiliki pilihan untuk memenuhi kebutuhan pembukuan yang ditentukan dalam SAK ETAP, SAK EMKM tidak memberikan definisi dan standar kuantitatif untuk Unsur Miniatur, Kecil, dan Menengah. yang dapat digunakan sebagai sumber perspektif dalam mengkarakterisasi dan memberikan data kuantitatif.

Dalam SAK EMKM, ikhtisar fiskal substansi disusun dengan menggunakan asumsi esensial kumpul dan risau, sebagaimana dimanfaatkan oleh elemen selain elemen mini, kecil, dan menengah, serta menggunakan ide substansi bisnis. Ringkasan anggaran elemen terdiri dari:

1. Laporan posisi keuangan
2. Laporan laba rugi
3. Catatan atas Laporan keuangan

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dalam meminjam uang atau modal kepada pihak bank, dengan tujuan memudahkan pelaku UMKM adanya bukti transaksi atau catatan atas laporan keuangan yang dimiliki oleh pelaku UMKM yang dapat ditunjukkan kepada pihak bank dalam peminjaman.

Selanjutnya untuk memperkuat basis pengetahuan dan pengelolaan sektor UMKM dibutuhkan sistem informasi akuntansi yang tepat. Mengapa hal tersebut tepat untuk diketahui oleh pengusaha UMKM ? karena dengan memahami sistem informasi akuntansi maka dapat memberikan suatu keputusan dalam pengembangan pasar, pengembangan harga, dan lain sebagainya.

Menurut beberapa peneliti antara lain Mukoffi (2016), Gunawan (2016) bahwa masih sangat sedikit pengusaha UMKM yang belum atau tidak melakukan pencatatan terhadap laporan keuangan dari data penjualan yang telah dilakukan dalam transaksi selama ini. Dampak dari minimnya pengetahuan dan tidak melakukan pencatatan tersebut, maka pengusaha UMKM akan kesulitan dalam peminjaman uang di bank khususnya daerah Kota Malang para pelaku UMKM yang tidak bisa meminjam modal bagi para pelaku UMKM dikarenakan tidak adanya pembukuan laporan keuangan yang belum efisien untuk menyakinkan pihak bank dalam memberikan pinjaman.

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan peneliti di UMKM Keramik Soeharto dinoyo. Kec. Lowokwaru Kota Malang yang berada di jalan MT. Haryono XID 470 Dinoyo, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang. Peneliti ingin mengetahui bagaimana mekanisme pencatatan dan pembukuan sistem laporan keuangan yang

ada pada pengusaha tersebut apakah penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Disamping itu, peneliti ingin mengetahui penyusunan laporan keuangan yang diterapkan oleh IAI SAK-EMKM kepada pelaku UMKM agar dapat dengan mudah menerapkan pencatatan laporan keuangan sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan kepada pelaku UMKM, oleh karena itu peneliti mengambil judul **“Evaluasi Penyusunan Dan Penyajian Laporan Keuangan Pada Sukma Cipta Ceramic”**

1.2 Rumusan Masalah

Dari pemaparan maka rumusan masalahnya yaitu mengenai: “Bagaimana evaluasi penyajian laporan keuangan yang dilakukan di Sukma Cipta Ceramic di Kota Malang?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari riset berikut ialah: Untuk evaluasi penyajian laporan keuangan di Sukma Cipta Ceramic di Kota Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Harapannya riset ini memberikan kemanfaatan bagi instansi untuk bahan saran dan kritik yang membangun terkait penerapan SAK EMKM untuk penyusunan laporan keuangan.

2. Bagi Akademis

Harapannya bisa memberikan tambahan wawasan dan intelektual dan juga sebagai literatur bagi yang melanjutkan.

3. Bagi Peneliti

Harapannya bisa bermanfaat untuk menerapkan SAK EMKM untuk menyusun laporan keuangan di UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfitri, Ngadiman, Sohidin. 2014. “Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Pengrajin Mebel”. dalam jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi Bidang Keahlian Khusus Akuntansi. (Vol 2, No 2, Hal 135 s/d 147). Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Astalia Pratiwi, Ade, J. Sondakh, Julie, Kalangi Linjte. 2014. “Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada Penyajian Laporan Keuangan PT. Nichindo Manado Suisan” dalam jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis. (Vol 2, No 3, Hal 254-265) Manado: Universitas Sam Ratulangi.
- Bungin, Burhan. 2012. Penelitian Kualitatif : *Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta : Kencana.
- Dini, Ayesha Amelia. 2015.” *Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP*”. (Skripsi). Malang : Program Sarjana Universitas Brawijaya..
- Harahap, 2007. “*Pengertian Akuntansi Pada UMKM*”. (Skripsi). Malang : Program Sarjana Universitas Brawijaya.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2016. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.
- McMillan dan Schumacher. 2013. *Pengertian Penelitian Kualitatif dan Manfaatnya*. Jakarta.: Salemba.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Puspita Sari, 2014.” *Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Studi Kasus Pada Perusahaan Rokok Trubus Alami “)*. (Skripsi). Malang: Program Sarjana Universitas Brawijaya.
- Raja, Oskar, dkk. 2011. *Kiat Sukses Mendirikan dan Mengelola UMKM*. Jakarta: EL Press.
- Saiman, Leonardus. 2013. *Kewirausahaan: Teori, Praktik, dan Kasus-Kasus*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R dan D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suhendri, et al. 2017. Awareness and Perceptions of Islamic Micro-entrepreneurs on Mudharabah Finance and Justice for Financing Access in Malang

Territory Indonesia. *International Journal of Economics and Financial Issues* | Vol 7 • Issue 5 • 2017

Susanto, Edi. 2011. *Analisis Penerapan SAK ETAP di UMKM Kelurahan Mojosongo Kecamatan Jebres Surakarta. Skripsi*. Program Sarjana Universitas Sebelas Maret. Surakarta.

Tlahvono, 2013. “Pengertian Siklus Akuntansi”. (*Skripsi*). Malang : Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang *Usaha Mikro Kecil dan Menengah*, (2000/2001).

Zahri, Rihan Mustafa. 2014. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Pengusaha tentang Pentingnya Pelaporan Keuangan dengan Jumlah Kredit serta Prospek Implementasi SAK ETAP. Skripsi* Program Sarjana Universitas Muhammadiyah. Surakarta.